

**PENGARUH BENCANA ALAM, PERUBAHAN IKLIM, DAN KUALITAS
LINGKUNGAN TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
MANCANEgara KE INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) di Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SAFITRI

2015/15060118

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

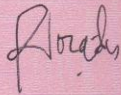
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH BENCANA ALAM, PERUBAHAN IKLIM, DAN KUALITAS
LINGKUNGAN TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
MANCANEgara KE INDONESIA

Nama : Safitri
NIM/TM : 15060118/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

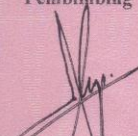
Padang, 25 Oktober 2019

Disetujui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh:
Pembimbing



Dr. Alpon Satrianto, SE, ME
NIP. 19850909 2015404 100 2

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

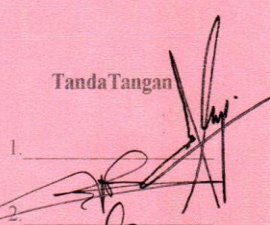
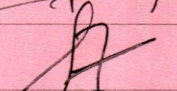
*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH BENCANA ALAM, PERUBAHAN IKLIM, DAN KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE INDONESIA

Nama : Safitri
NIM/TM : 15060118/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 25 Oktober 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	1. 
2	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	2. 
3	Anggota	: Drs. Ali Anis, MS	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Safitri
NIM / Tahun Masuk : 15060118 / 2015
Tempat / Tanggal Lahir : Silo Bonto/ 12 Agustus 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Dusun IX Desa Silo Bonto, Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara
No. HP / Telepon : 0823-6873-4902
Judul Skripsi : Pengaruh Bencana Alam, Perubahan Iklim, dan Kualitas Lingkungan terhadap jumlah Kunjungan wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Desember 2019
Yang menyatakan,



Safitri
NIM. 15060118/2015

ABSTRAK

Safitri (2015/15060118) : Pengaruh Bencana Alam, Perubahan Iklim, dan Kualitas Lingkungan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia
Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Padang, dengan Dosen
Pembimbing Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E.

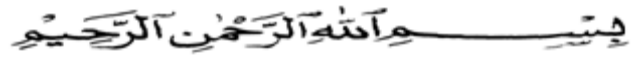
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Bencana Alam terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia, (2) Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia, dan (3) Pengaruh Kualitas Lingkungan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia, (4) Pengaruh Bencana Alam, Perubahan Iklim, dan Kualitas Lingkungan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah model persamaan linear berganda. Hasil penelitian ini mengestimasi persamaan linear berganda (OLS) dengan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* yang memperlihatkan bahwa bencana alam berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, perubahan iklim berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, kualitas lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan untuk meningkatkan penanggulangan bencana alam baik pra bencana maupun pasca bencana, serta meningkatkan kualitas lingkungan dengan mengurangi pencemaran yang terjadi. Perlunya kerjasama masyarakat, pemerintah, serta wisatawan mancanegara untuk mencari informasi sebelum kegiatan wisata dilakukan, dan perlunya menjaga kualitas lingkungan agar dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Diperlukan kebijakan-kebijakan agar tidak ada pelanggaran yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Kata Kunci : Bencana Alam, Perubahan Iklim, Kualitas Lingkungan, Wisatawan Mancanegara

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT. Atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bencana Alam, Perubahan Iklim, dan Kualitas Lingkungan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia”. Shalawat berangkai salam senantiasa penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pimpinan umat, semoga kita mendapatkan Syafaat dikemudian hari, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, tetapi berkat bantuan, bimbingan, serta kerjasama dari dari berbagai pihak dan berkah dari ALLAH SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Puji syukur Alhamdulillah sebesar-besarnya atas limpahan rezeki, kesempatan, dan segalanya yang dilimpahkan Allah SWT. kepada penulis, karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini.
2. Orang tua tercinta Bapak Sumarno, Mama Toibah, Ibu Sumartini yang sangat-sangat bersabar dalam merawat dan membesarkan penulis dari yang tidak tahu dunia hingga menjadi seperti sekarang. Berkat doa dan dukungan merekalah penulis tetap bersemangat untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.

3. Kakak Emil, Abang Fachri, Kakak Dedek, Abang Mizi, Kak Fika, Yura, Ari, Agung, Tri, dan Juliana, sebagai saudara kakak beradik tersayang yang memberi dukungan dan doa.
4. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME sebagai pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, dan motivasi dari awal hingga akhir masa belajar penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku dosen perencanaan sekaligus penguji skripsi penulis, yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Drs. Ali Anis, MS sebagai dosen dan penguji skripsi penulis yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
7. Bapak/ Ibu dosen serta staf-staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terhadap penulis.
8. Guru-guru SDN 013863 Silo Bonto, SMPN 1 Air Joman, SMAN 1 Air Joman yang memberikan ilmu bermanfaat serta dukungan.
9. Sahabat *Fake Friends* yang sangat dirindukan yaitu Lisa, Rany, Revy, Rilla, Titi, Putri yang terus memberikan dukungan sejak awal kuliah hingga sekarang.
10. Sahabat Elsa, Della Marsel, Sonia, yang telah bersama sejak kelas perencanaan, membantu, mendukung, dan menemani penulis menyelesaikan penelitian ini.

11. Seperjuangan Nickitha sejak semester satu, kelas perencanaan, kolokium, hingga sekarang yang tetap berjuang menyelesaikan perkuliahan bersama.
12. Sahabat Rima, Iis, Fiqih, Any, Tiara, Tia, Ginan, Jaitun, Dian, Andini, Eva, Geri, Cece, Vina, Citra yang telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Anak Kos Resbun yaitu Kak Yet, Ririt, Iwit Faiza, Mput, yang telah bersama selama 24 jam/hari.
14. Teman-teman Ilmu Ekonomi Angkatan 2015, senior, dan junior Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat luar biasa.
15. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala yang melimpah dari Allah SWT, aamiin. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan penelitian ini, oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi penulisan penelitian ini. Semoga penulisan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bidang terkait untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

Padang, 25 Oktober 2019

Penulis

SAFITRI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Wisata, Wisatawan, dan Pariwisata	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan	
Mancanegara ke Indonesia	12
a. Pengaruh Bencana Alam terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan	
Mancanegara ke Indonesia	12
b. Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Jumlah Kunjungan	
Wisatawan Mancanegara ke Indonesia	15
c. Pengaruh Kualitas Lingkungan terhadap Jumlah Kunjungan	
Wisatawan Mancanegara ke Indonesia	16
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data	27
1. Berdasarkan Cara Memperolehnya	28
2. Berdasarkan Waktu dan Pengumpulan Data	28
D. Variabel Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Definisi Operasional	29
G. Teknik Analisis Data	30
1. Analisis Deskriptif	30
2. Analisis Induktif	32
3. Uji Asumsi Klasik	35
H. Uji Hipotesis	36
1. Uji t	36
2. Uji F.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	37
2. Analisis Deskriptif	40
3. Analisis Induktif	55
B. Pembahasan	66
1. Pengaruh Bencana Alam terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara ke Indonesia	66
2. Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia	68
3. Pengaruh Kualitas Lingkungan terhadap Jumlah Kunjunga Wisatawan Mancanegara	68
4. Pengaruh Bencana Alam, Perubahan Iklim, dan Kualitas Lingkungan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Tamu Mancanegara Berdasarkan Hotel di Indonesia Tahun 2014 – 2017	2
Tabel 1.2	Data Bencana Alam di Indonesia Tahun 2014 – 2017	4
Tabel 1.3	Data Suhu Rata-rata di Indonesia Tahun 2014 – 2017.....	6
Tabel 1.4	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 2014 – 2017	7
Tabel 4.1	Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara Tahun 2014 – 2017	42
Tabel 4.2	Jumlah Kejadian Bencana Alam Tahun 2014 – 2017	46
Tabel 4.3	Perubahan Suhu Rata-rata di Indonesia Tahun 2014 – 2017.....	49
Tabel 4.4	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 2014 – 2017	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow	56
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Hausman</i>	57
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	58
Tabel 4.8	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel t (Probabilitas = 0,05)	79
Lampiran 2. Tabel F (Probabilitas 0,05)	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya alam serta diakui sebagai negara yang kaya akan potensi alamnya. Selain itu, Indonesia juga memiliki banyak keragaman yang menjadikan daya tarik tersendiri. Daya tarik tersebut seperti banyaknya suku yang beraneka ragam, adat budaya yang masih dipegang, serta banyaknya tempat-tempat yang dapat dijadikan tujuan seperti berwisata, bekerja, maupun untuk kegiatan lainnya oleh para wisatawan dari berbagai negara yang disebut dengan wisatawan mancanegara.

Wisatawan mancanegara ialah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari setahun, didorong oleh suatu tujuan utama (seperti bisnis, berlibur, atau tujuan lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi (Statistik Indonesia, 2018). Wisatawan mancanegara didefinisikan menjadi dua kategori tamu mancanegara yaitu turis dan pelancong. Turis adalah setiap pengunjung yang tinggal minimal 24 jam dan tidak lebih dari 1 tahun di tempat yang dikunjungi dengan maksud tertentu. Pelancong adalah setiap pengunjung yang melakukan perjalanan kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi.

Wisatawan mancanegara atau biasa disebut dengan wisman ini adalah wisatawan yang tiba ke Indonesia dan dapat didata melalui pintu kedatangan (imigrasi) yaitu pelabuhan (82), bandara (33), maupun pintu darat (7). Para wisatawan mancanegara yang berkunjung banyak yang memilih untuk

menggunakan hotel baik hotel bintang maupun hotel non bintang sebagai tempat tinggal sementara selama berada di Indonesia. Menurut data BPS, pada tahun 2014 jumlah tamu mancanegara mengalami kenaikan, namun pada tahun selanjutnya jumlah tamu mancanegara mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah tamu mancanegara kembali mengalami peningkatan karena perbaikan berbagai aspek baik dalam pelayanan, promosi, maupun kualitas tempat penginapan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tamu mancanegara berdasarkan hotel sebagai tempat menginap (lihat tabel 1.1).

Tabel 1.1
Data Jumlah Tamu Mancanegara Berdasarkan Hotel di Indonesia
Tahun 2014-2017

Tahun	Hotel Bintang (Jiwa)	Laju (%)	Hotel non Bintang (Jiwa)	Laju (%)	Jumlah (Jiwa)	Laju (%)
2014	10.184.700	-	2.519.410	-	12.704.110	-
2015	10.869.700	6,73	1.066.439	-57,67	11.936.139	-6,05
2016	11.466.718	5,49	2.545.096	138,65	14.011.814	17,39
2017	12.414.940	8,27	2.861.243	12,42	15.276.183	9,02
Total	34.751.358		16.026.475		41.224.136	

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat dari tabel diatas, dari tahun 2014 sampai tahun 2017 jumlah tamu hotel bintang maupun non bintang mengalami peningkatan terus menerus (kecuali tahun 2015) menunjukkan bahwa hotel di Indonesia diminati oleh para wisatawan mancanegara. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung juga dilakukan berbagai kegiatan usaha seperti akomodasi, tempat tinggal, serta kegiatan usaha lainnya. Tempat tinggal terbagi menjadi hotel bintang, hotel non bintang, penginapan remaja, pondok wisata, serta perkemahan. Hotel bintang adalah usaha yang menggunakan suatu hubungan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang

dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas-fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang. Berbeda dengan hotel non bintang, hotel non bintang adalah hotel-hotel ini belum memenuhi syarat sebagai hotel bintang tetapi sudah memenuhi syarat untuk ditinggali.

Keindahan alam yang menjadi daya tarik para wisatawan. Selain wisata yang terkenal, Indonesia juga menjadi negara yang rawan akan bencana yang terjadi. Bencana setiap tahunnya terus bertambah (lihat tabel 1.2). Bencana berasal dari alam maupun bencana yang terjadi akibat aktivitas manusia. Karena Indonesia merupakan negara yang memiliki luas wilayah 1.913.578,68 Km², berdasarkan keadaan geografis berada diantara Benua Asia dan Australia, dan antara Samudera Hindia dengan Samudera Pasifik, terletak pada garis khatulistiwa yang memiliki intensitas hujan tinggi, serta daerah pertemuan lempeng tektonik yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, serta lempeng Pasifik yang menyebabkan sering terjadinya gempa. Selain itu terdapat lebih dari 120 gunung api aktif.

Bencana alam adalah suatu kejadian yang dapat menimbulkan dampak secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kehidupan dan segala aktivitas masyarakat. Kondisi ini menyebabkan sering terjadinya bencana alam yang berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Tabel 1.2
Data Jumlah Kejadian Bencana Alam di Indonesia Tahun 2014-2017

No	Tahun	Kejadian (Kali)	Laju (%)
1	2014	1.961	-
2	2015	1.694	-13,62
3	2016	2.308	36,25
4	2017	2.868	24,26
Jumlah Kejadian		8.831	

Sumber : Data Informasi Bencana Indonesia

Pada tabel diatas dapat dilihat terjadi peningkatan bencana alam secara terus menerus, sejak tahun 2014 hingga 2017 jumlah kejadian bencana alam sebanyak 8.831 kali kejadian di Indonesia, sedangkan pada tabel 1.1 tamu mancanegara pada hotel bintang maupun non bintang mengalami peningkatan yang cukup besar. Subandono *et al* (2013) menjelaskan bahwa bencana banjir dan kekeringan sering terjadi di beberapa daerah dapat menimbulkan kerugian fisik maupun non fisik. Seharusnya bencana alam yang terjadi dapat menurunkan jumlah wisatawan mancanegara karena dapat merusak rencana berlibur para wisatawan.

Jumlah bencana alam (tabel 1.2) tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 24,26% dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun yang sama (tabel 1.1) jumlah kunjungan wisatawan juga mengalami peningkatan lebih dari lebih dari 19%, jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandono, diduga seharusnya bencana alam yang terjadi menyebabkan dampak negatif terhadap kunjungan wisatawan mancanegara karena dapat menimbulkan kerugian fisik dan non fisik, tetapi kenyataannya terjadi sebaliknya. Jumlah bencana alam yang meningkat terlihat tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti. Karena apabila dilihat dari sisi psikologis manusia, maka bencana alam seharusnya berpengaruh pada kunjungan wisata karena dapat membahayakan keselamatan pengunjung.

Morley, Russell-Smith, Sangha, Sutton, dan Sithole (2018) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pengaruh bencana alam terhadap kawasan yang ditinggali masyarakat sangat berpengaruh. Jika bencana alam semakin meningkat maka kawasan wisata kurang diminati sehingga jumlah wisatawan akan semakin berkurang. Fenomena ini menjadi hal menarik untuk diteliti karena bencana alam yang terjadi sejalan dengan kunjungan wisatawan mancanegara. Bencana alam yang terjadi diduga seharusnya menurunkan jumlah wisatawan mancanegara tetapi dalam kenyataannya terjadi terbalik, maksudnya adalah jika bencana alam mengalami peningkatan maka jumlah pengunjung wisatawan juga mengalami penurunan, begitu juga jika bencana alam mengalami penurunan maka jumlah pengunjung wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan.

Selain bencana alam yang terjadi di Indonesia, perubahan iklim juga menjadi fenomena yang perlu diperhatikan. Perubahan iklim dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung akibat adanya aktivitas manusia yang merubah komposisi atmosfer yang akan memperbesar keragaman iklim yang dapat dilihat dari beberapa waktu belakangan. Perubahan iklim mencakup perubahan suhu yang terjadi secara terus menerus. Suhu yang terjadi terus menerus diakibatkan suhu permukaan air laut yang juga mengalami perubahan. Hal ini menyebabkan cuaca yang tidak menentu. Ketidakpastian suhu yang berubah-ubah bisa jadi berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Tabel 1.3
Data Suhu Rata-rata di Indonesia
Tahun 2014-2017 (Suhu °C)

Tahun	2014	2015	2016	2017
Suhu	26,96	27,20	27,57	27,12
Laju (%)	-	0,89	1,36	-1,63

Sumber : Statistik Indonesia

Dampak perubahan iklim ini sangat berpengaruh terhadap tempat yang akan dikunjungi oleh para wisatawan. Saat musim hujan maka para wisatawan lebih memilih tempat-tempat berupa kawasan yang memiliki tempat untuk berlindung dari hujan, sedangkan pada saat musim panas wisatawan mancanegara akan memilih tempat yang memiliki sinar matahari yang cukup. Keadaan yang tidak stabil ini bisa jadi penyebab para wisatawan mancanegara kurang tertarik untuk berkunjung.

Amelung, Nicholls, dan Viner (2007) menjelaskan mengenai perubahan iklim yang berdampak buruk terhadap pariwisata. Meskipun ada beberapa daerah yang mengalami peningkatan jumlah pengunjung, namun pada daerah yang lain jumlah pengunjung mengalami penurunan karena menjadi tidak menarik bagi wisatawan. Akhirnya perubahan iklim menurunkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung. Namun jika dibandingkan tabel 1.1 dengan tabel 1.3 berbanding terbalik terhadap teori tersebut, diduga seharusnya jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan karena laju perubahan suhu mengalami perubahan iklim yang ekstrim, justru jumlah wisatawan mancanegara setiap tahunnya mengalami peningkatan. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti.

Dalam proseding seminar nasional oleh Tambunan, Anggoro, dan Purnaweni, (2013) mengenai kajian kualitas lingkungan, membahas tentang

pengaruh tingkat kekeruhan perairan berpengaruh terhadap aktivitas wisata. Indeks kualitas lingkungan hidup juga harus diperhatikan. Kualitas lingkungan menunjukkan seberapa tingkat pencemaran yang terjadi. Tingkat pencemaran yang tinggi berdampak negatif pada lingkungan sehingga dapat mengganggu masyarakat sekitar juga para wisatawan yang berkunjung. Untuk mengurangi terjadinya pencemaran dilakukan pengendalian agar menjaga keseimbangan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang ada. Semakin sedikit pencemaran yang terjadi maka semakin menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung.

Tabel 1.4
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia Tahun 2014-2017

Tahun	2014	2015	2016	2017
IKLH	63,42	68,23	65,73	66,46
Laju (%)	-	7,58	-3,66	1,11

Sumber : Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia

Pada tahun 2015 dan 2017, indeks kualitas lingkungan mengalami kenaikan, namun pada tahun 2014 dan 2016 terjadi penurunan indeks kualitas lingkungan yang berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2015 dan 2017 yang mengalami peningkatan. Jika dilihat dari teori sebelumnya diduga yang terjadi seharusnya jika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat, maka indeks kualitas lingkungan juga harus mengalami peningkatan. Kondisi ini memperkuat adanya fenomena yang dapat dikaji dalam penelitian ini, karena pencemaran yang meningkat tidak berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Melihat dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji pengaruh bencana alam, perubahan iklim,

dan kualitas lingkungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Bencana Alam, Perubahan Iklim, dan Kualitas Lingkungan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Seberapa besar pengaruh bencana alam terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh perubahan iklim terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh kualitas lingkungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh bencana alam, perubahan iklim, serta kualitas lingkungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat bencana alam terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
2. Untuk melihat pengaruh perubahan iklim terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

3. Untuk melihat pengaruh kualitas lingkungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
4. Untuk melihat bencana alam, perubahan iklim, dan kualitas lingkungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya teori ekonomi dan ilmu pengetahuan yaitu ekonomi pembangunan dan perencanaan, manajemen ekonomi, serta ekonomi sumber daya alam dan lingkungan.

2. Bagi Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan pengambil kebijakan yaitu Kementerian Pariwisata, Badan Pusat Statistik, Badan Nasional Penanggulangan Bencana serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Bagi peneliti untuk masa akan datang, dapat meneliti lebih dalam tentang bencana alam, perubahan iklim, dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

4. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini menjadi syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Wisata, Wisatawan, dan Pariwisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UUD RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan). Perjalanan telah ada sejak jaman dahulu sebelum dikenal adanya transportasi dimana kegiatan ini dilakukan untuk pencarian makanan, berburu binatang untuk mempertahankan hidup, kemudian berkembang dengan kegiatan berdagang, keagamaan, perang, bermigrasi dan kegiatan lainnya sesuai dengan motivasinya.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi tempat yang akan dikunjungi karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta negara. Selain itu pengunjung juga dapat mengunjungi tempat wisata yang memiliki berbagai daya tarik sehingga dapat memuaskan perasaan para pengunjung.

Pengunjung yang melakukan wisata disebut dengan wisatawan. Wisatawan yang berasal dari luar negara disebut dengan wisatawan asing atau wisatawan mancanegara. Wisatawan melakukan kegiatan wisata ini disebabkan oleh empat faktor pendorong, yaitu:

a. Motivasi Fisik

Perjalanan wisata ini bertujuan untuk mengembalikan keadaan fisik yang lelah akibat rutinitas dalam bekerja sehingga perlu untuk beristirahat dan bersantai agar meningkatkan semangat kembali setelah melakukan perjalanan.

b. Motivasi Personal

Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk melakukan kegiatan pribadi seperti mengunjungi karib yang jarang bertemu.

c. Motivasi Status atau Prestise

Kunjungan wisata yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan status dan prestise keluarga untuk menunjukkan kelebihan yang tidak dimiliki oleh yang lain.

d. Motivasi Kultural

Perjalanan wisata ini untuk melihat perbandingan dengan negara lain agar dapat meningkatkan kemajuan bangsanya.

Ada beberapa faktor pendorong wisatawan berkunjung yaitu :

- a. *Escape* adalah melepaskan diri dari kejenuhan setelah beraktivitas sehari-hari. Hal ini karena wisatawan dapat melupakan sejenak kesibukannya.
- b. *Relaxation* untuk penyegaran dengan cara berwisata ke tempat-tempat yang memiliki banyak pepohonan sehingga membuat suhu dan udara segar.
- c. *Play* merupakan keinginan untuk bermain dimana kegiatan tersebut dilakukan bersama rombongan dan keluarga.

- d. *Romance* yaitu adanya kesan romantis yang timbul dari tempat wisata yang dikunjungi, sehingga sangat cocok untuk dikunjungi bersama pasangan.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi tiga persyaratan berikut:

1. Harus bersifat sementara,
2. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam artian tidak dipaksa,
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Berbagai pendapat mengenai arti dari wisata, secara umum wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan tujuan mengurangi kejenuhan dari aktivitas sehari-hari. Sedangkan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata. Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri yang berkunjung untuk sementara waktu untuk menikmati sementara waktu beristirahat dari kegiatan kesehariannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

a. Pengaruh Bencana Alam terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Bencana alam (*natural disaster*) merupakan suatu kejadian yang dianggap membahayakan bagi semua orang. Bencana alam sendiri dapat timbul akibat peristiwa alam maupun ulah manusia sendiri yang merusak lingkungan sehingga mengakibatkan kondisi lingkungan juga ikut berubah. Secara geografis Indonesia berada pada daerah yang rawan akan bencana alam.

Bencana alam merupakan keluaran dari interaksi antara bahaya (*hazard*) alam dengan kerentanan (*vulnerability*) suatu kawasan atau wilayah. Kerentanan wilayah dibentuk oleh kondisi fisik/lingkungan, sosial, ekonomi, politik, kelembagaan dan sitem serta praktek-praktek yang tidak memperhatikan prinsip keberlanjutan di wilayah tersebut yang biasanya dihasilkan oleh manusia (Rosyidie, 2004). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bencana alam memiliki hubungan negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Huan, Beaman, dan Shelby (2004) dalam jurnalnya bencana alam yang terjadi tidak dapat terdeteksi menyebabkan para wisatawan berada pada posisi berbahaya, karena tidak adanya perlindungan saat bencana alam terjadi. Bencana alam yang terjadi berdampak pada kunjungan wisatawan karena ancaman yang tidak dapat diprediksi, sehingga jumlah kunjungan wisatawan menurun akibat bencana alam yang terjadi.

Becken and Fd, (2013) dalam jurnalnya menemukan bahwa selama dekade terakhir sejumlah bencana alam sangat mempengaruhi tujuan wisatawan. Bencana alam terjadi diluar prediksi manusia, dimana setiap kejadian telah dapat terjadi kapanpun, dimanapun, serta kepada siapa saja sehingga baik masyarakat maupun wisatawan mancanegra diharapkan untuk berhati-hati. Menurut Kementrian Luar Negeri Australia saat bencana alam terjadi maka dikeluarkan suatu peringatan bagi para wisatawan mancanegara yang akan berkunjung (*travel advice/advisory*).

Travel advice adalah suatu informasi keamanan penting untuk membantu para wisatawan dalam membuat keputusan untuk berpergian, informasi tersebut berupa ancaman pada tempat yang akan dikunjungi. Informasi ini terbagi menjadi:

1. Lakukan tindakan pencegahan keamanan.
2. Diberlakukan penarikan peringatan.
3. Pertimbangkan kembali kebutuhan untuk bepergian.
4. Jangan berkunjung.

Dari semua informasi, peringatan terakhir merupakan larangan keras untuk para wisatawan mancanegara untuk tidak berkunjung karena dapat membahayakan nyawa dan harta benda para wisatawan mancanegara. Namun apabila situasi yang membahayakan tersebut hanya bersifat sementara maka Pemerintah tidak akan melarang para wisatawan mancanegara untuk berkunjung tetapi diharapkan untuk selalu berhati-hati agar tidak terjadi hal yang buruk (*travel alert*).

Khazai, Mahdavian, dan Platt (2018) dalam penelitiannya menemukan terjadi bencana alam di Filipina pada tahun 2014 yaitu tsunami sangat berdampak pada para wisatawan. Banyak wisatawan yang ragu-ragu untuk mengunjungi pulau-pulau Visayas di Filipina, karena dampak besar yang ditimbulkan akibat bencana.

Jika diingat kembali, Indonesia merupakan negara yang rawan akan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, longsor, abrasi, maupun banjir dan lain sebagainya, oleh sebab itu adanya berbagai kemungkinan resiko bencana alam tersebut dapat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

b. Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Hamilton, Maddison, dan Tol (2005) mengatakan bahwa adanya perubahan iklim akan menggeser tujuan wisata yang disukai wisatawan. Turis lokal akan mendominasi pariwisata, sedangkan turis asing akan menurun dikarenakan lebih menyukai suhu di negeri sendiri, hal tersebut menandakan masalah perubahan iklim memiliki dampak negatif terhadap kunjungan wisatawan mancanegara.

Iklim adalah faktor penarik para wisatawan mancanegara yang ingin beristirahat dengan memiliki iklim yang nyaman daripada tempat tinggalnya (Suwanto, 2011). Perubahan iklim berupa perubahan suhu, tekanan udara, kelembapan udara, curah hujan, serta angin yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang

Namun hasil akhir dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perubahan iklim tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan karena ada batasan-batasan yang dianggap nyaman saat terjadinya perubahan iklim, tetapi apabila melebihi batasan wajar dari perubahan iklim maka dapat berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Menurut Taofik et al., (2015) perubahan iklim adalah perubahan unsur-unsur iklim dalam jangka waktu panjang (50 sampai dengan 100 tahun) yang dipengaruhi oleh kegiatan manusia yang menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK). Perubahan iklim sangat berbahaya bagi manusia, karena berhubungan dengan sisi ekologis, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam sisi ekonominya sangat berpengaruh terhadap kawasan wisata, berarti perubahan iklim memiliki

hubungan negatif terhadap kunjungan wisatawan. Pada Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa wisatawan yang akan berkunjung ditentukan dari perubahan iklim yang ada, jika perubahan iklim terjadi tidak menentu atau tingkat perubahan yang terjadi meningkat maka jumlah kunjungan wisatawan akan menurun (hubungan negatif).

Dalam bukunya, Subandono *et al* (2013) berbicara mengenai efek dari perubahan suhu. Suhu udara rata-rata yang mengalami kenaikan secara drastis mempengaruhi luapan air di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil sangat merugikan sehingga pariwisata di daerah tersebut, sehingga mengalami penurunan yang ditandai dengan kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Perubahan suhu yang berlebihan juga dapat menimbulkan efek negatif terhadap wisatawan memperluas model variabel iklim, yaitu dengan memasukkan suhu dan curah hujan untuk meramalkan kemungkinan dampak yang terjadi terhadap sektor pariwisata (Sookram, 2015). Meningkatnya perubahan iklim yang mencakup perubahan suhu, curah hujan, berpengaruh signifikan pada dunia industri pariwisata.

c. Pengaruh Kualitas Lingkungan terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Kualitas lingkungan dapat dilihat dari tingkat pencemaran yang terjadi. Pencemaran yang terjadi di air dan udara menentukan tingkat indeks kualitas lingkungan. Pencemaran lingkungan disebabkan kendaraan bermotor dan juga mesin-mesin industri yang menghasilkan gas buang. Pencemaran lingkungan jika

tidak ditangani, yang terjadi adalah semakin parahnya kondisi lingkungan dan juga semakin banyaknya zat polutan yang mengancam jiwa.

Rata-rata indeks kualitas lingkungan di Indonesia berada pada kisaran angka 60-69% dimana pada tingkat tersebut menandakan kualitas lingkungan terbilang cukup baik namun karena tingginya pencemaran yang dilakukan oleh masyarakat terhadap lingkungan sebagai tempat kehidupan berpengaruh negatif terhadap lingkungan dan makhluk hidup. Indeks kualitas lingkungan hidup dipengaruhi oleh indeks kualitas air, udara, dan tutupan lahan. Pencemaran yang terjadi di air dan udara sangat mempengaruhi kesehatan, sedangkan tutupan lahan yang semakin tinggi menandakan semakin tingginya hutan yang digunakan sebagai tempat tinggal dengan cara menebang hutan dan menjadikannya sebagai tempat beraktivitas sehari-hari.

Jika air dan udara semakin tercemar dan lahan hutan sebagai paru-paru dunia berkurang maka lingkungan tersebut tidak cocok untuk ditinggalin. Lingkungan yang menderita masalah kebersihan seperti pencemaran dan perusakan lingkungan di daerah wisata menimbulkan dampak negatif dari sisi ekologi, ekonomi, dan sosial disekitar kawasan wisata (Darwis *et al*, 2016). Para wisatawan akan malas berkunjung, oleh sebab itu kualitas lingkungan harus diperbaiki agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Nih *et al* (2017), kerusakan dan pencemaran lingkungan berpengaruh terhadap kualitas air menyebabkan kawasan wisata mengalami perubahan, dimana hubungan antara kualitas lingkungan terhadap wisata adalah positif, maksudnya adalah jika kualitas lingkungan meningkat maka jumlah wisatawan akan semakin

meningkat, dan sebaliknya. Hasil akhir dari penelitian membuktikan bahwa teori yang dipakai adalah benar, dimana terjadinya pencemaran lingkungan digambarkan dengan indeks kualitas air yang semakin menurun maka jumlah pengunjung wisatawan juga semakin menurun.

Perlunya tanggung jawab untuk meningkatkan kawasan wisata yang ramah lingkungan. Wisatawan yang berkunjung tergantung dari reputasi ramah lingkungan, dapat berupa negatif ataupun positif tergantung daerah yang dikunjungi (Su, Hsu, dan Boostrom, 2019). Ramah lingkungan tersebut seperti kualitas lingkungan sehingga kepuasan wisatawan akan meningkat menyebabkan wisatawan akan berkunjung kembali, dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan untuk selanjutnya.

Dalam sebuah jurnal oleh Ruiz-guerra, Molina-moreno, dan Cort (2019)) mengenai prediksi kualitas lingkungan terhadap pariwisata pesisir. Ditemukan adanya hubungan positif antara kualitas udara yang digunakan sebagai variabel lingkungan memiliki dampak terhadap pariwisata. Jika kualitas udara memiliki tingkat pencemaran udara yang sedikit maka pariwisata di pesisir akan meningkat sehingga jumlah pengunjung juga mengalami peningkatan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya dan dituangkan dalam bentuk jurnal, artikel, maupun penelitian mahasiswa. Berikut adalah beberapa penelitian mengenai pengaruh bencana alam, perubahan iklim, serta kualitas lingkungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara adalah sebagai berikut:

Erda Rindarsih dan Subekti Mujiasih (2015) dalam jurnal yang berjudul *Bencana dan Pariwisata : Bagaimana Pariwisata Merespon Cuaca Ekstrem* meneliti kawasan pariwisata di Bali yang rentan akan cuaca ekstrem seperti fenomena angin kencang, gempa bumi, kekeringan, erupsi gunung api, hingga tsunami. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti pengaruh bencana terhadap daerah wisata. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel perubahan iklim, dan kualitas lingkungan.

Becken dan Fd (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Linking Tourism into Emergency Management Structures to Enhance Disaster Risk Reduction* menganalisis mengenai daruratnya efek bencana alam yang ditimbulkan berpengaruh terhadap pariwisata di Northland, dengan mengurangi kemungkinan risiko bencana di masa mendatang dalam pariwisata. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh bencana, pariwisata internasional. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel perubahan iklim, dan kualitas lingkungan.

Morley *et al* (2018) dalam judul penelitiannya *Evaluating Resilience in Two Remote Indigenous Australian Communities* menjelaskan mengenai pengaruh bencana alam di daerah lingkungan masyarakat yang dijadikan kawasan wisata di Australia. Persamaan penelitian ini adalah meneliti mengenai pengaruh bencana alam terhadap kawasan wisata. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel perubahan iklim, dan kualitas lingkungan.

Khazai *et al* (2018) dalam jurnal yang berjudul *Tourism Recovery Scorecard (TOURS) – Benchmarking and Monitoring Progress on Disaster*

Recovery in Tourism Destinations. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai pemantauan pemulihan akibat bencana alam di kawasan pariwisata dengan menggunakan data sekunder dan primer dilakukan di wilayah Visayas, Filipina. Persamaan penelitian tersebut sama-sama meneliti pengaruh bencana terhadap pariwisata. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti, jenis data yang digunakan, serta negara yang diteliti.

Hamilton *et al* (2005) dengan penelitiannya yang berjudul *Effect of Climate Change on International Tourism*, meneliti mengenai perubahan iklim yang berdampak terhadap pariwisata internasional dengan memproyeksi keberangkatan dan kedatangan wisatawan mancanegara periode 2000 hingga 2075. Persamaan penelitian ini adalah meneliti mengenai dampak perubahan iklim terhadap kunjungan wisatawan mancanegara, menggunakan data sekunder. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel bencana alam, dan kualitas lingkungan.

Hein, Metzger, dan Moreno (2009) dalam jurnal penelitian mereka yang berjudul *Potential Impact of Climate Change on Tourism: a Case Study for Spain* menganalisis mengenai dampak perubahan iklim terhadap kegiatan wisata yang sangat rentan. Kondisi alam yang sangat fleksibel mempengaruhi tujuan wisatawan. Dengan menganalisis dampak perubahan iklim pada sektor pariwisata dengan menggabungkan beberapa parameter cuaca seperti suhu, curah hujan, dan angin. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perubahan iklim terhadap pariwisata. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel bencana alam, dan kualitas lingkungan.

Amelung *et al* (2007) meneliti tentang pengaruh perubahan iklim terhadap pariwisata yang berjudul *Implications of Global Climate Change for Tourism Flows and Seasonality*. Mengukur pentingnya pariwisata yang terjadi secara musiman yang dipengaruhi oleh perubahan iklim. Persamaan penelitian adalah untuk mengetahui dampak perubahan iklim terhadap pariwisata. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel bencana alam, dan kualitas lingkungan.

Taofik (2015) dalam jurnal penelitiannya berjudul *Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Kegiatan Bahari di Gili Trawangan*. Menjelaskan mengenai pengetahuan masyarakat, pengusaha setempat dalam mengatasi dampak perubahan iklim yang berpengaruh terhadap industri pariwisata di Gili Trawangan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh perubahan iklim terhadap pariwisata, data jumlah kunjungan wisatawan. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel bencana alam, dan kualitas lingkungan.

Tambunan *et al* (2013) dalam proseding seminar nasional berjudul *Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesusiaan Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka*. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kualitas lingkungan perairan pantai sesuai untuk kegiatan wisata karena pencemaran air dan kekeruhan air masih berada dibawah baku mutu, sehingga berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Persamaan penelitian adalah meneliti pengaruh kualitas lingkungan terhadap pariwisata. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel bencana alam, dan perubahan iklim.

Darmawan dan Fadjarajani (2016) dengan jurnal penelitian yang berjudul *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan* menjelaskan pelestarian lingkungan yang berpengaruh terhadap kunjungan tahunan di Tasikmalaya untuk mempertahankan kelestarian dan kebersihan lingkungan yang menjadi daya tarik kunjungan wisatawan. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas lingkungan terhadap kunjungan wisatawan, metode deskriptif, dan menggunakan uji *chi square* (uji Chow). Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel bencana alam, dan perubahan iklim.

Nih *et al* (2017) meneliti tentang *Kajian Kualitas Lingkungan Air untuk Wisata Bahari di Pesisir Kecamatan Moya Hilir dan Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa*. Mereka menemukan adanya hubungan negatif tingkat pencemaran di pantai terhadap kunjungan wisatawan karena berdasarkan parameter yang digunakan masih berada pada baku mutu air. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh kualitas air terhadap kawasan wisata. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel bencana alam, dan perubahan iklim.

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Iklim dan Perubahannya terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran* oleh Suwanto (2011), mengidentifikasi dampak perubahan iklim terhadap sektor pariwisata dilihat melalui mengidentifikasi relevansi faktor iklim sebagai penarik kunjungan wisatawan. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadinya perubahan iklim tidak terlalu berpengaruh terhadap pola kunjungan wisatawan karena

wisatawan tetap berkunjung meskipun terjadinya perubahan iklim. Persamaan penelitian adalah sama-sama mengidentifikasi pengaruh perubahan iklim terhadap kunjungan wisatawan, menggunakan data perubahan suhu, serta analisis yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel bencana alam, dan perubahan iklim.

Buku yang berjudul *Menyiasati Perubahan Iklim di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil* (Subandono *et al*, 2013) meneliti tentang peluang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pariwisata di pulau-pulau kecil di Indonesia, seperti bencana alam, perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan lainnya. Persamaan penelitian ini adalah meneliti mengenai pengaruh bencana alam, perubahan iklim, kualitas lingkungan terhadap kawasan wisata di Indonesia. Perbedaannya adalah data tahun yang dipakai, daerah yang diteliti adalah kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menjelaskan, mengungkapkan, serta menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas. Penelitian ini mencoba menganalisis hubungan variabel bebas bencana alam (X1), perubahan iklim (X2), serta kualitas lingkungan yang (X3), terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia (Y) sebagai variabel terikat.

Jika dilihat dari data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia serta penelitian terdahulu, terdapat hubungan antara bencana alam (X1),

perubahan iklim (X2), dan kualitas lingkungan (X3) terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia (Y).

Bencana alam (X1) yang dilihat dari jumlah kejadian bencana alam diduga mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia (Y), yang berarti bahwa jika bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gelombang pasang/abrasi, puting beliung, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi, serta letusan gunung api yang terjadi mengalami perubahan berupa peningkatan maupun penurunan jumlah kejadian bencana alam maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia juga mengalami perubahan.

Bencana alam yang terjadi setiap tahunnya mengalami perubahan hal ini menimbulkan rasa takut para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia karena ketidakpastian bencana alam yang bisa saja terjadi kapan saja dan dapat dialami oleh siapa saja baik oleh masyarakat sekitar, wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung sesekali ke Indonesia.

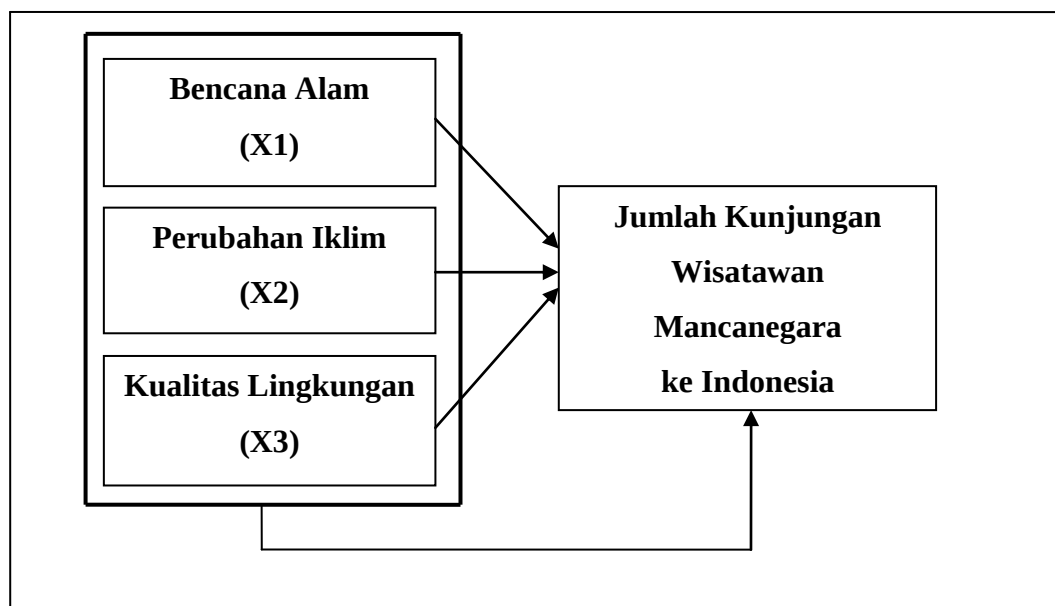
Perubahan iklim (X2) dapat dilihat dari perubahan suhu diduga mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia (Y), adanya hujan yang terjadi dapat mengganggu aktivitas para wisatawan. Perubahan itu menyebabkan wisatawan mancanegara yang ingin berkunjung sudah memperkirakan keadaan hari akan hujan atau tidak namun terjadi perubahan yang membuat wisatawan mancanegara menjadi enggan untuk berkunjung.

Kualitas lingkungan (X3) dapat diukur melalui indeks kualitas air dan indeks kualitas udara diduga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia (Y), jika kualitas lingkungan di Indonesia termasuk

sebagai negara yang tercemar lingkungannya kemungkinan dapat berpengaruh kepada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung.

Kualitas lingkungan dapat dilihat dari tingkat pencemaran yang terjadi, apabila pencemaran lingkungan tersebut tinggi maka kualitas lingkungannya menurun sehingga mengganggu kenyamanan para wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Bencana alam (X1), perubahan iklim (X2), serta kualitas lingkungan (X3) diduga memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (Y) ke Indonesia. Secara sistematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut yang mempengaruhi variabel terikat dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang akan diuji mengenai kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori,

kerangka konseptual yang telah disajikan maka hipotesis yang akan dibuktikan adalah sebagai berikut :

1. Bencana alam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_\alpha: \beta_1 \neq 0$$

2. Perubahan iklim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_\alpha: \beta_2 \neq 0$$

3. Kualitas lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_\alpha: \beta_3 \neq 0$$

4. Secara bersama-sama bencana alam, perubahan iklim, dan kualitas lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_\alpha: \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan Eviews 9 dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan penjelasan pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Bencana alam memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tingkat probabilitas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kejadian bencana alam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.
2. Perubahan iklim memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan tingkat probabilitas 5%. Hal ini berarti bahwa perubahan iklim yang meningkat maka juga akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan, dan sebaliknya.
3. Kualitas lingkungan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan tingkat probabilitas 5%. Hal ini memiliki arti bahwa jika kualitas lingkungan meningkat maka akan meningkatkan pula jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, dan sebaliknya.

4. Secara bersama-sama variabel bencana alam perubahan iklim, dan kualitas lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia perlu ditingkatkan kerjasama pemerintah, pengusaha, serta masyarakat untuk menjaga ciri khas budaya dan lingkungan sehingga daya tarik utama sektor pariwisata menjadi meningkat. Apabila hal tersebut dilakukan maka dapat mendukung sektor-sektor lain yang menguntungkan bagi negara.
2. Diharapkan kepada pemerintah pusat untuk dapat meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh bencana alam dengan cara penanggulangan pra bencana, bencana, serta pasca bencana agar dapat mengurangi kerugian fisik maupun non fisik yang mungkin akan dialami.
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat serta pengunjung selalu menjaga lingkungan sehingga dapat mengurangi tingkat pencemaran yang merusak lingkungan.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan memberikan masukan, serta melakukan perbaikan agar dapat menjadi penelitian yang lebih baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2012). *Statistika 1 (Teori dan Aplikasi)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Amelung, Bas., Sarah Nicholls. Viner, D. (2007). Implications of global climate change for tourism flows and seasonality. *Journal of Travel Research*, 45(3), 285–296. <https://doi.org/10.1177/0047287506295937>
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>. (Diakses pada 27 Mei 2019).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Statistik bencana. Data Informasi Bencana Indonesia*. <https://bnpb.cloud/dibi/>. (Diakses pada 30 Mei 2019).
- Becken, Susane., Kennet, Fd Hughey. (2013). *Manajemen Pariwisata*. 36, 77–85. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.11.006>
- Darmawan, Darwis., Siti Fadjarajani. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49.
- Disaptono, Subandono., Budiman, Firdaus Agung. (2013). *Menyiasati perubahan Iklim di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil*. Edisi III. Bogor: Sains Press.
- Erda Rindarsih dan Subekti Mujiasih. (2015). Bencana dan Pariwisata: Bagaimana Pariwisata Merespon Cuaca Ekstrem. *Jurnal Riset Kebencanaan Indonesia*, 1(2), 54–64.
- Hamilton, J. M., Maddison, D. J., dan Tol, R. S. J. (2005). Effects of climate change on international tourism. *Climate Research*, 29(3), 245–254. <https://doi.org/10.3354/cr029245>
- Hein, L., Metzger, M. J., dan Moreno, A. (2009). Potential impacts of climate change on tourism; a case study for Spain. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 1(2), 170–178. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2009.10.011>
- Huan, T. C., Beaman, J., dan Shelby, L. (2004). No-escape natural disaster: Mitigating impacts on tourism. *Annals of Tourism Research*, 31(2), 255–273. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2003.10.003>
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). *Indeks Lingkungan Hidup 2015*. Jakarta.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). *Indeks Lingkungan Hidup 2016*. Jakarta.